

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Desa Pular merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang masyarakatnya mayoritas adalah suku ogan yang masih mempertahankan adat-istiadat, salah satunya yaitu tradisi kupek mandi kayakh. Kupek mandi kayakh merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pular pada saat bayi sebelum berumur 40 hari. Pelaksanaan adat biasanya dilakukan setelah ba'da subuh, namun mengingat suatu dan lain hal perkara ini dipermudah dengan diperbolehkan memandikan bayi saat matahari sudah terbit namun tidak boleh terlalu siang sebelum jam 7 pagi, dan akan dimandikan oleh tetua adat yang biasa dipanggil dengan sebutan "kajot", dengan digendong menggunakan kain batik panjang. Ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan sehari sebelum melaksanakan tradisi kupek mandi kayakh diantaranya yaitu bunga 3 rupa yang terdiri dari bunga mawar, bunga melati, dan bunga kenanga, uang kertas yang digabungkan dengan 2 buah permen, 1 buah kelapa tua yang sudah di parut lalu di campurkan dengan gula yang di tempatkan di dalam mangkuk, , 1 buah telur ayam rebus dan 1 kunyit yang di tancapkan ke 1 buah pisau kecil , 2 buah jeruk nipis, perlengkapan mandi bayi, sehelai daun pisang yang sudah di anyam, 1 buah nampan untuk sebagai tempat perlengkapan yang telah di siapkan dan bingkisan yang berisi uang ,snack,minuman untuk di bagikan.

Beragam cara untuk mengungkapkan rasa gembira atas kehadiran buah hati. Salah satunya dengan melakukan sejumlah tradisi atau kebiasaan yang dipercaya akan mempengaruhi kehidupan anak tersebut di masa yang akan datang. Selain tradisi untuk menyambut kelahiran bayi, memandikan bayi di sungai juga dipercaya untuk mengenalkan bayi pada nilai-nilai kebaikan. Di sejumlah daerah di Indonesia, tradisi yang biasa dilakukan yakni 'Kupek Mandi Kayakh'. Tradisi itu juga dilakukan kebanyakan masyarakat suku ogan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya di Desa Pusar yang dinamai Kupek Mandi Kayakh.

Penelitian ini akan membahas makna dari setiap lambang dan simbol yang terkandung dalam prosesi tradisi Kupek Mandi Kayakh yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pusar, yang mana nantinya penulis akan membedah makna apa yang akan disampaikan dari setiap simbol pada prosesi Kupek Mandi Kayakh.

Manusia sebagai makhluk simbolik, karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari simbol-simbol yang berada di lingkungannya, dan simbol tersebut akan mengandung berbagai makna tergantung pada persepsi, sebab manusia tidak bertindak terhadap sesuatu melainkan berdasarkan makna yang dapat diinterpretasikannya. Dengan demikian fungsi dari simbol terletak pada seseorang yang bersangkutan, seperti ramalan mantra pada suatu ritual misalnya, ada orang atau komunitas sosial meyakini bahwa yang diramal oleh dukun sangat manjur untuk menyembuhkan, menjauhkan dari malapetaka dan hal-hal yang lain yang mereka yakini.

(Menurut Mansoer Pateda 2010:100), lambang atau simbol yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas simbol yang bersifat verbal dan nonverbal. Simbol verbal merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara. Sedangkan simbol nonverbal dapat berupa simbol menggunakan anggota badan, lalu diikuti dengan lambang, suara serta benda- benda yang bermakna kultural dan ritual.

Indonesia mempunyai banyak kebudayaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun di masyarakat oleh leluhur bangsa Indonesia. Warga Negara Indonesia diharapkan dapat menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang ada di masyarakat agar budaya-budaya Indonesia tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat, dengan adanya kebudayaan maka manusia sebagai anggota masyarakat dapat mengembangkan kemampuan didalam dirinya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaannya. Kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat disebabkan oleh pengaruh budaya modern yang masuk ke kalangan masyarakat Indonesia. Kebudayaan sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari kata "Budaya" yang memiliki arti pikiran atau akal budi. "Kebudayaan" adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik, keduanya

saling mempengaruhi. Selo Soemartjan dan Soelaeman dalam (Auli & Hanif 'Assa'ad, 2020), merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta manusia.

Budaya suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainya sehingga kebudayaan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya kebudayaan, manusia merasakan adanya ketenangan batin yang tidak didapatkan dimana pun. Manusia dapat bersosialisasi dengan mahluk yang lain perubahan kebudayaan tersebut disebabkan faktor lingkungan, faktor alam, dan faktor manusia itu sendiri serta berbagai faktor lainya yang menimbulkan keragaman budaya tersebut.

Hubungan antara komunikasi dan budaya sudah sangat terlihat jelas, didalam sebuah kebudayaan pun juga terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan, dan komunikasi itu sendiri membantu mengenalkan kebudayaan itu ke ranah yang lebih luas untuk dikenal masyarakat luas. Dalam sebuah kebudayaan terkandung sebuah makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana sebuah kebudayaan pasti menggambarkan identitas ciri dari sebuah tempat pemilik kebudayaan tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas. Banyak kebudayaan yang tidak dikenal atau tidak diketahui oleh masyarakat luas dikarenakan kurangnya pengenalan atau komunikasi terhadap daerah luar yang menyebabkan sebuah kebudayaan tidak kenal. Hal ini banyak menyebabkan sebuah kebudayaan cepat hilang atau punah yang tergeser oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang lebih komunikatif dan mudah dipahami.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana makna simbolik tradisi Kupek Mandi Kayakh etnis Ogan di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu" ?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna simbolik tradisi Kupek Mandi Kayakh etnis Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi mengenai Tradisi Kupek Mandi Kayakh dan serta makna - makna simbolik pada kajian komunikasi antar budaya.

### **1.4.2. Secara Praktis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan tentang makna simbolik pada tradisi dan sebagai bentuk pelestarian budaya bagi masyarakat Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.